

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pada metode penelitian ini biasanya menggunakan logika deduktif berupaya mencari teraturan dalam kehidupan manusia, dengan memisahkan dunia sosial menjadi komponen-komponen empiris yang disebut variabel (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini untuk melihat efektivitas *bladder training* terhadap kejadian inkontinensia urin.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-eksperimental*. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian, sebelum di berikan perlakuan responden di berikan lembar penilaian RUIS dan mengobservasi jumlah urine, kemudian diberikan perlakuan, lalu dilakuakn penilaian kembali dengan kuesioner RUIS. Berikut bentuk rancangan penelitian ini:

Pre Test	Perlakuan	Post Test
01	X	02

Bagan 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan

X : Intervensi *bladder training*

01 : Penilaian skala RUIS sebelum dilakukan tindakan *bladder training*

02 : Penilaian skala RUIS setelah dilakukan tindakan *bladder training*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Bedah RS Bhayangkara Ruwa Jurai Kota Bandar Lampung pada tanggal 02-21 Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi BPH di Ruang Rawat Inap Bedah RS Bhayangkara Ruwa Jurai Kota Bandar Lampung selama Januari-Desember 2024 dengan jumlah 220 pasien.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteri yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi taret yang akan diteliti secara langsung, kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Riyanto, 2022).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non random sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* (Notoadmojo, 2018). Cara perhitungan sampel menggunakan rumus perhitungan Federer sebagai berikut:

$$(t-1)(r-1) > 15$$

Keterangan:

t= Banyaknya kelompok perlakuan

r= Jumlah replikasi

Perhitungan jumlah sampel: banyak nya kelompok perlakuan = 1 kelompok

$$(1-1)(r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15/1$$

$$r \geq 16$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan jumlah sampel adalah 16. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan kriteria esklusi.

1) Kriteria Inklusi

Menurut Soekidjo Notoadmojo (2018), kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Untuk menjadi sampel, setiap anggota populasi harus memenuhi kriteria inklusi, seperti:

- a) Pasien post operasi BPH tindakan TURP dengan inkontinensia urine
- b) Pasien 2 jam setelah post up kateter
- c) Pasien dengan kondisi sadar ($GCS > 15$), dapat berkomunikasi, mengenal tempat dan waktu.

2) Kriteria Eksklusi

Menurut Notoadmojo (2018), kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil secara sampel seperti:

- a) Pasien dengan kontraindikasi pemberian *bladder training*
- b) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran (Pasien dengan $GCS < 15$)

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya dan terukur.

Terdapat dua jenis variabel menurut (Riyanto, 2022). Variabel dibagi menjadi dua berdasarkan hubungan fungsionalnya, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang berubah karena variabel bebas. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu pasien post operasi BPH dengan inkontinensia urine.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang jika dikombinasikan dengan variabel lain, variabel lain akan berubah (atau dianggap berubah) dalam variasinya. Variabel bebas dari penelitian ini adalah tindakan *bladder training*.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk pengembangan instrumen (Riyanto, 2022).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas						
1.	<i>bladder training</i>	Tindakan yang bertujuan untuk melatih kandung kemih agar dapat mengontrol dan meningkatkan kemampuan berkemih secara teratur.	-	-	-	-
Variabel Terikat						
No.	Inkontinensia Urine pasien post BPH	Ketidakmampuan untuk mengontrol pengosongan kandung kemih pada pasien pasca operasi BPH ditandai dengan kebocoran atau rembesan sudah keluar pada saat terasa berkemih, saat ada aktivitas, batuk atau bersin.	Kuisisioner RUIS (<i>Revised Urinary Incontinence Scale</i>)	Metode Angket	0-12	Rasio

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi Jumlah Urine

Lembar observasi jumlah urine bertujuan untuk mengukur jumlah urine responden, yang akan diberikan 2 jam setelah post up kateter.

b. Skala RUIS (*Revised Urinary Incontinence Scale*)

RUIS Adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat inkontinensia urin pada seseorang. Skala ini terdiri dari 4 item yang diambil dari *Urogenital Distress Inventory-6* (UDI-6) dan *Incontinence Severity Index* (ISI). Penggunaan skala ini memungkinkan penilaian yang andal terhadap tingkat inkontinensia urine dan respons pasien terhadap pengobatan. Skala RUIS digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengevaluasi dan memantau inkontinensia urine pada pasien. RUIS dikembangkan oleh J. E. Sansoni, G. E. Hawthorne, N. Marosszeky, dan G. Fleming. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian dari J.E. Sansoni pada tahun 2011. Skala RUIS menunjukkan validitas dan responsivitas yang baik, dibuktikan dengan skor ketelitian *Cronbach's alpha* sebesar 0,70 dan koefisien korelasi intrakelas sebesar 0,77 yang menunjukkan bahwa skala ini sangat andal dan reliabel.

Skor total RUIS kemudian dihitung dengan menjumlahkan skor seseorang untuk setiap pertanyaan. Menambahkan skor untuk masing-masing dari empat pertanyaan menghasilkan kemungkinan rentang skor 0-12, dari jumlah yang didapat maka akan tahu seberapa tingkat keparahan inkontinensia urine dari responden. Skor 0-3 yang berarti tidak ada inkontinensia urine, skor 4-6 dengan kategori inkontinensia urine ringan, skor 7-9 dengan kategori inkontinensia urine sedang dan skor 10-12 dengan kategori inkontinensia urine berat (Sansoni J, 2011).

Tabel 3. 2 Kuesioner *Revised Urinary Incontinence Scale* (RUIS)

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Apakah kebocoran atau rembesan sudah keluar pada saat terasa berkemih?	<input type="radio"/> Tidak ada (0) <input type="radio"/> Jarang (1) <input type="radio"/> Terkadang (2) <input type="radio"/> Sering (3)

No.	Pertanyaan	Skor
2.	Apakah kebocoran atau rembesan sudah keluar saat ada aktivitas, batuk atau bersin?	<input type="radio"/> Tidak ada (0) <input type="radio"/> Jarang (1) <input type="radio"/> Terkadang (2) <input type="radio"/> Sering (3)
3.	Seberapa banyak kebocoran urin (menetes)?	<input type="radio"/> Tidak ada (0) <input type="radio"/> Jarang (1) <input type="radio"/> Terkadang (2) <input type="radio"/> Sering (3)
4.	Seberapa banyak kebocoran urin yang merembes?	<input type="radio"/> Tidak ada (0) <input type="radio"/> Tetesan (1) <input type="radio"/> Percikan kecil (2) <input type="radio"/> Banyak/lebih (3)
Total		

Sumber: (Sansoni J, 2011)

c. Standar Operasional Prosedur (SOP) *Bladder Training*

SOP tindakan *bladder training* bertujuan melatih kandung kemih untuk meningkatkan kemampuan berkemih secara spontan dan prosedur nya meliputi persiapan alat dan bahan, tahap orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi.

2. Alat dan Bahan Penelitian

- a. Handscoon
- b. Klem
- c. Jam tangan
- d. Air minum dalam tempatnya

3. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari pasien. Secara umum pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengukur kejadian inkontinensia urine pada pasien sebelum dan setelah dilakukan pemberian tindakan *bladder training*.

a. Tahap Persiapan

- 1) Membuat rencana penelitian dengan mengajukan proposal penelitian.

- 2) Mendapatkan izin penelitian secara akademis untuk melakukan penelitian di RS Bhayangkara Ruwa Jurai Kota Bandar Lampung 2025.
- 3) Memberikan surat permohonan izin penelitian kepada direktur RS Bhayangkara Ruwa Jurai Kota Bandar Lampung.
- 4) Setelah mendapatkan persetujuan dari direktur RS Bhayangkara Ruwa Jurai Kota Bandar Lampung, peneliti akan menentukan waktu penelitian.
- 5) Sebelum melakukan intervensi, peneliti melakukan persamaan persepsi dengan 1 enumerator yang diambil dari keluarga responden.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada kelompok intervensi:

- 1) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan, lalu dilakukan pengumpulan data.
- 2) Peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur yang akan dilakukan terkait pemberian tindakan *bladder training* kepada responden.
- 3) Peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda bahwa responden bersedia menjadi sampel.
- 4) Pasien yang tidak memenuhi kriteria dan tidak bersedia menjadi responden, tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian.
- 5) Sebelum melakukan intervensi peneliti akan meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner RUIS dan mengobservasi jumlah urine untuk mengukur kejadian inkontinensia urine sebelum dilakukan intervensi tindakan *bladder training*.
- 6) Kemudian peneliti melakukan tindakan *bladder training* dengan cara memberitahu klien untuk menahan berkemih, dimulai 2 jam sejak kateter dilepas. Diberikan perlakuan berupa pembiasaan berkemih sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh peneliti

sebanyak 6-7 kali sehari, jadwal tersebut harus diikuti dengan ketat oleh responden sampai responden dapat mengenal dan mengadakan respon yang sesuai terhadap keinginan untuk berkemih.

- 7) Setelah 1 minggu, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner RUIS kembali untuk mengukur inkontinensia urine pada responden.
- 8) Peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan kepada pasien. Tahap akhir setelah didapatkan data, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisa.

H. Pengelolaan Data

1. Pengelolaan Data

Menurut (Notoadmojo, 2018) pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik. Proses pengolahan data penelitian akan melalui tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti memeriksa isi kuesioner agar jawaban dalam kuesioner lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

b. *Coding*

Peneliti memasukkan data berupa kalimat atau huruf ke dalam data sebagai angka atau bilangan. Peneliti mengkodekan pengamatan sebelum dan sesudah percobaan, Pada penelitian ini data yang di *coding* adalah:

1) Usia menurut (Depkes, 2009):

- 0 = Dewasa Awal 20-44 tahun
- 1 = Dewasa Akhir 45-64 tahun
- 2 = Lansia >65 tahun

2) Durasi kateterisasi (RSUI, 2021):

- 0 = < 3 hari
- 1 = > 3 hari

➤ 2 => 1 minggu.

3) Skala RUIS

- Kode 0: skor 0-3 tidak ada inkontinesia urine
- Kode 1: skor 4-6 inkontinensia urine ringan
- Kode 2: skor 7-9 inkontinensia urine sedang
- Kode 3: skor 10-12 inkontinensia urine berat

c. *Processing*

Peneliti memasukkan data berupa kode (angka atau huruf) ke dalam perangkat lunak komputer, Setelah dilakukan penyandian pada lembar jawaban responden, data tersebut dimasukkan ke dalam program komputer sesuai penyandian sebelumnya.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah langkah terakhir, peneliti memeriksa apakah data yang dimasukkan valid atau tidak, jika tidak valid dan tidak ada data yang hilang pada data yang diimpor, kemudian dilakukan analisis.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian pada umumnya diajukan oleh peneliti apabila penelitian yang dilakukan akan mencakup tindakan invasif pada tubuh manusia. Terdapat beberapa prinsip etik dalam penelitian, yaitu:

1. Menjamin kerahasiaan responden (*Ensuring Maleficence*)

Salah satu cara untuk menjaga kerahasiaan responden adalah tidak mencantumkan nama responden dalam pengisian instrumen penelitian maupun penyajian hasil penelitian. Nama responden diganti dengan pemberian nomor kode responden.

2. Menjamin keamanan responden (*Ensuring Beneficence*)

Keamanan responden harus dipenuhi untuk tindakan invasif pada tubuh manusia maupun tindakan yang dapat menginvasi pemikiran responden. Dalam melakukan tindakan invasif pada tubuh manusia, maka tindakan tersebut harus dijamin tidak membahayakan atau aman untuk kesehatan dan keselamatan responden.

3. Bertindak adil (*Promotion Of Justice*)

Bertindak adil diterapkan khususnya untuk penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan berbeda pada tiap responden. Bertindak adil dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama pada setiap responden.

4. Mendapatkan persetujuan dari responden (*Respect To Autonomy*)

Seseorang tidak dapat dipaksakan untuk menjadi responden dalam penelitian karena seseorang mempunyai hak dan kebebasan untuk menentukan dirinya sendiri. Peneliti perlu meminta persetujuan dari responden atas keikutsertaannya menjadi responden.

J. Analisa Data

Menurut (Notoadmojo, 2018), analisis data ada dua jenis yaitu univariat dan bivariat, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini dilakukan penilaian sebelum dan sesudah diberikan intervensi *bladder training* dengan metode *scheduled urination* sesuai SOP. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi yang menampilkan nilai mean, nilai median, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas sebelum dan setelah dilakukan *bladder training* terhadap inkontinensia urine dalam satu kelompok. Sebelum peneliti melakukan uji bivariat, peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dan didapatkan data berdistribusi tidak normal dengan didapatkan hasil pada kelompok *pretest* intervensi *p-value* 0.031, *posttest* intervensi *p-value* 0.000 yang berarti data berdistribusi tidak normal, sehingga peneliti menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *wilcoxon signed rank*.